

# DAMPAK KONSELING INDIVIDU DAN KONSELING BERPASANGAN TERHADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI PASCASALIN: *RANDOMIZED CONTROLLED TRIALS* (RCT)

Linda Shintiana<sup>1</sup>, Detty Siti Nurdianti<sup>2</sup>, Sumarni<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The achievement of Contraceptive Prevalence Rate (CPR) is 57.9%, which indicates that the Family Planning has not run optimally one of which concerns the utilization of family planning counseling as an attempt to avoid an unplanned pregnancy. The postpartum period is a period appropriate in using contraception. Some studies suggest that the counseling given by health workers will increase the interest of potential acceptors of contraception.

**Objective:** The objective of this research is to increase the utilization of postpartum contraception counseling.

**Method:** This research used Randomised Controlled Trial (RCT) method to provide counseling to couples and individuals. The subject of this study were the final trimester pregnant women with Simple Random Sampling and technique then were randomized to determine the intervention and control groups. Bivariable analysis use statistical test Chi Square with CI 95 % and P value <0.05 and binomial logistic regression multivariable analysis.

**Result and Discussion:** The proportion of postpartum contraceptive utilization in the intervention group compared with the control group was 86% the percentage difference. Variable wife age and information have a significant influence on the utilization of contraception postpartum.

**Conclusion:** The use of counseling in pairs in pregnant women effectively increases the utilization of postpartum contraception.

**Keywords:** Counseling, postpartum contraception

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Rendahnya capaian *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* yaitu 57,9% menunjukkan bahwa program Keluarga Berencana (KB) belum berjalan dengan optimal. Salah satunya adalah konseling utilisasi KB sebagai upaya menghindari kehamilan yang tidak direncanakan. Periode *postpartum* merupakan masa yang tepat dalam memakai kontrasepsi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa konseling secara berpasangan dengan melibatkan suami istri yang diberikan oleh petugas kesehatan akan meningkatkan minat calon akseptor terhadap pemakaian kontrasepsi.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan utilisasi kontrasepsi pascapersalinan melalui konseling.

**Metode:** Metode penelitian ini adalah menggunakan desain *Randomised Controlled Trial (RCT)* dengan *non blinding* yaitu memberikan konseling kepada pasangan dan konseling kepada individu. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil trimester akhir dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*

---

<sup>1</sup>Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Paser

<sup>2</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

yang kemudian dirandomisasi untuk menentukan kelompok intervensi dan kontrol. Analisis bivariabel menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan CI 95% dengan P value <0,05 dan analisis multivariabel binomial regresi logistik.

**Hasil dan Pembahasan:** Proporsi utilisasi kontrasepsi pasca persalinan pada kelompok intervensi lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan perbedaan persentase 86%. Variabel usia istri dan paparan informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap utilisasi kontrasepsi pasca persalinan.

**Kesimpulan:** Penggunaan konseling secara berpasangan pada ibu hamil efektif meningkatkan utilisasi kontrasepsi pasca persalinan.

**Kata Kunci:** Konseling, kontrasepsi pasca persalinan

---

## PENDAHULUAN

Program keluarga berencana memiliki makna yang strategis, komprehensif dan fundamental dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiati<sup>1</sup> menjelaskan mengenai UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.<sup>1</sup> Berdasarkan penelitian Glasier<sup>2</sup> di negara-negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi, keluarga berencana bermanfaat baik untuk kesehatan ibu dan bayi, dengan diperkirakan dapat menurunkan 32% kematian ibu dengan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan dapat menurunkan 10% kematian anak, dengan mengurangi jarak persalinan kurang dari 2 tahun.

Salah satu upaya dalam meningkatkan pemakaian kontrasepsi adalah dengan konseling. Konseling merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan serta kemampuan untuk hidup sehat termasuk didalamnya mengenai kesehatan reproduksi

guna mendukung terwujudnya pembangunan kesehatan yang lebih baik. Konseling kontrasepsi dapat membantu calon atau pasangan suami istri untuk mengambil keputusan serta mewujudkan kesehatan reproduksi sehingga upaya konseling dapat berperan dalam menurunkan angka kematian ibu.<sup>3</sup>

Kontrasepsi sebaiknya digunakan pada waktu atau sebelum melakukan hubungan seksual untuk pertama kalinya setelah melahirkan.<sup>4</sup> Hingga saat ini masih banyak juga ibu-ibu yang menolak menggunakan kontrasepsi. Penelitian yang dilakukan Romero-Gutierrez menjelaskan bahwa dari 1025 responden didapatkan 50% menggunakan kontrasepsi dan 50% tidak menggunakan kontrasepsi. Beberapa alasan yang disampaikan adalah karena minimnya informasi yang didapatkan sehingga menunda memakai kontrasepsi hingga periode *postpartum* berakhir. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa memakai kontrasepsi mengurangi kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual.<sup>5</sup>

Pada beberapa penelitian ditemukan bahwa salah satu yang mempengaruhi konseling pada pemakaian kontrasepsi adalah karena dukungan suami, seperti penelitian yang dilakukan oleh Romero-Gutierrez dimana 50% ibu *postpartum* menolak menggunakan kontrasepsi karena tidak

ada dukungan suami.<sup>5</sup> Sejalan dengan penelitian Prataya itu persetujuan dari pihak suami sangat berpengaruh pada pemakaian kontrasepsi karena adanya persamaan persepsi antara suami dan istri.<sup>6</sup>

Tana Paser merupakan ibu kota Kabupaten Paser di Provinsi Kalimantan Timur dimana pusat pelayan kesehatan menjadi rujukan dari seluruh kecamatan termasuk klinik bersalinnya. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa konseling sering kali tidak menjadi perhatian utama sehingga data konseling sulit ditemukan. Ditemukannya fakta di lapangan bahwa sebagian besar ibu *postpartum* tidak mendapatkan konseling KB yang sesuai standar serta jarang ditemukan adanya keterlibatan suami saat melakukan konseling.

Penulisan ini merupakan bagian dari tesis dengan judul "Penggunaan Konseling Individu dan Berpasangan Pada Utilisasi Kontrasepsi Pasca Persalinan: *Randomized Controlled Trials* (RCT)"

## METODE

Disain penelitian ini adalah kuantitatif eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian *Randomised Controlled Trials* (RCT) dengan *non blinding* yaitu memberikan intervensi berupa konseling kepada individu dan berpasangan.

Tempat penelitian ini adalah di Klinik Bersalin Permata Bunda dan Klinik Bersalin Sayang Ibu Kabupaten Paser. Waktu yang dipilih oleh peneliti adalah selama tiga bulan dengan pertimbangan masa *follow up* yang dilakukan adalah 42 hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester ketiga yang memeriksakan diri ke klinik bersalin Permata Bunda dan Sayang Ibu kabupaten Paser dan bertempat tinggal di kabupaten Paser. Subjek atau sampel penelitian ini adalah ibu hamil pada trimester ke tiga yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Cara pengambilan sampel berdasarkan Sastroasmoro dan Ismael dilakukan dengan *simple random sampling* yaitu semua subjek yang datang dan memenuhi inklusi akan dipilih secara acak sampai jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi.<sup>8</sup> Dilakukan *randomisasi* untuk menentukan subjek mana yang masuk dalam kelompok intervensi atau kelompok kontrol.

Analisis univariabel dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi. Analisis bivariabel bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (konseling) dengan variabel terikat (utilisasi kontrasepsi pascapersalinan), variabel luar dengan variabel terikat dan variabel luar dengan variabel bebas. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan CI 95% dan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Analisis multivariabel bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan mengontrol variabel luar. Analisis multivariabel yang digunakan adalah dengan uji *binomial regresilogistik* dengan tingkat kemaknaan sebesar  $P < 0,05$  dengan CI 95%. Analisis univariabel, bivariabel dan multivariabel tersebut dilakukan dengan menggunakan *software* Stata.<sup>21</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariabel dalam penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan karakteristik responden dan homogenitas terlihat dalam tabel 1. Didapatkan hasil bahwa semua variabel bersifat homogen ( $P > 0,05$ ). Sebagian besar usia responden pada istri berada di usia 18-30 tahun, berbeda dengan usia suami yang tidak mengalami banyak perbedaan. Mayoritas responden belum pernah terpapar informasi mengenai kontrasepsi pasca persalinan yaitu sebesar 52%. Jumlah anak atau paritas responden sebagian besar adalah yang belum mempunyai anak sampai yang

memiliki 2 anak (0-2). Pendidikan istri mayoritas adalah masih berpendidikan rendah yaitu 64% sedangkan pendidikan suami memperlihatkan hasil yang berbeda yaitu sebagian besar berpendidikan tinggi. Suntik merupakan metode

kontrasepsi pasca persalinan terbanyak yang dipakai oleh responden yaitu sebanyak 50.7% pada kelompok berpasangan dan 44.7% pada kontrol, sedangkan MOP tidak dipilih sama sekali oleh responden

**Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian dan homogenitas**

Variabel	Konseling				X <sup>2</sup>	p
	Berpasangan		Individu			
	n	%	n	%		
Usia Istri						
18-30	54	67.5	53	66.3	0.03	0.867
>30	26	32.5	27	33.7		
Usia Suami						
18-30	39	48.7	42	52.5	0.23	0.635
>30	41	51.3	38	47.5		
Paparan Informasi						
Belum pernah	39	48.7	43	53.7	0.40	0.527
Pernah	41	51.3	37	46.3		
Paritas						
0-2	62	77.5	65	81.3	0.34	0.558
>2	18	22.5	15	18.7		
Pendidikan Istri						
Rendah	55	68.7	47	58.7	1.73	0.188
Tinggi	25	31.3	33	41.3		
Pendidikan Suami						
Rendah	15	18.7	7	8.7	3.37	0.066
Tinggi	65	81.3	73	91.3		

Keterangan: n = jumlah sampel X<sup>2</sup> = *Chi Square* p = *p-value*

Pengaruh pemberian konseling individu dan berpasangan pada utilisasi kontrasepsi pasca persalinan dilakukan dengan uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan CI 95% dan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Didapatkan hasil bahwa pemberian konseling secara berpasangan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap utilisasi kontrasepsi pasca persalinan, terlihat dari nilai RR = 1.47 dan CI = 1.19-1.79 dan *p-value* sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) seperti pada tabel 2.

Pengaruh variabel luar seperti usia istri dan suami, paparan informasi, paritas dan pendidikan

istri serta suami terhadap utilisasi kontrasepsi pasca persalinan dilakukan masing-masing dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% CI terdapat pada tabel 3. Variabel usia suami, paritas, pendidikan istri dan pendidikan suami tidak memperlihatkan perbedaan yang bermakna dengan nilai signifikan  $p > 0.05$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara variabel usia suami, paritas, pendidikan istri dan pendidikan suami terhadap utilisasi kontrasepsi pasca persalinan.

**Tabel 2. Pengaruh konseling individu dan berpasangan pada utilisasi kontrasepsi pasca persalinan**

Variabel	Utilisasi Kontrasepsi				RR	CI 95%
	Menggunakan		Tidak			
	n	%	N	%		
Konseling						
Pasangan	69	86.3	11	13.7	1.47	1.19-1.79
Individu	47	58.7	33	41.3	1	-

Keterangan: Dihitung dengan uji *Chi Square p-value* <0.05 RR : *Risk Ratio*

Hasil analisis pada variabel usia istri menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik sebesar 0.022 ( $p < 0.05$ ) dan CI=1.03-1.48. Nilai RR menjelaskan bahwa usia istri pada kelompok >30 tahun memiliki risiko 1.23 lebih besar untuk memakai kontrasepsi pasca persalinan dibandingkan dengan kelompok umur 18-30 tahun. Hasil analisis pada variabel paparan

informasi menunjukkan hasil yang bermakna dengan nilai signifikan sebesar 0.024 ( $p < 0.05$ ) dan CI=1.03-1.52. Nilai RR menjelaskan bahwa ibu hamil yang pernah terpapar informasi memiliki risiko 1.25 lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi pasca persalinan dibandingkan dengan yang belum pernah terpapar informasi.

**Tabel 3. Pengaruh variabel luar terhadap utilisasi kontrasepsi pasca persalinan**

Variabel	Utilisasi Kontrasepsi				RR	CI 95%
	Menggunakan		Tidak			
	n	%	N	%		
Usia Istri						
>30	44	83.0	9	17.0	1.23	1.03-1.48*
18-30	72	67.3	35	32.7	1	-
Usia Suami						
>30	58	73.4	21	26.6	1.02	0.85-1.24
18-30	58	71.6	23	28.4	1	-
Paparan informasi						
Pernah	63	80.8	15	19.2	1.25	1.03-1.52*
Belum pernah	53	64.6	29	35.4	1	-
Paritas						
>2	23	69.7	10	30.3	0.95	0.74-1.22
0-2	93	73.2	34	26.8	1	-
Pendidikan Istri						
Tinggi	46	79.3	12	20.7	1.15	0.96-1.39
Rendah	70	68.6	32	31.4	1	-
Pendidikan Suami						
Tinggi	100	72.5	38	27.5	0.99	0.70-1.17
Rendah	16	72.7	6	27.3	1	-

Keterangan : Dihitung dengan uji *Chi Square p-value* <0.05 RR : *Risk Ratio*

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mempertimbangkan variabel usia istri dan paparan informasi dengan melakukan *binomial regresi logistik*. Dari hasil pada tabel 4 didapatkan model 3 yang berpengaruh terhadap utilisasi kontrasepsi pasca persalinan setelah

variabel paparan informasi dimasukkan, dimana nilai RR=1.43 dan 95% CI=1.18-1.75 serta nilai R<sup>2</sup> 0.46. Model ini dipilih karena semua variabel bermakna secara praktis dan statistik serta nilai deviasi yang kecil serta jumlah variabel yang dimasukkan lebih sedikit.

**Tabel 4. Pengaruh konseling pada utilisasi kontrasepsi pasca persalinan dengan mempertimbangkan usia istri dan paparan informasi.**

Variabel	Model 1 RR(CI 95%)	Model 2 RR(CI 95%)	Model 3 RR(CI 95%)	Model 4 RR(CI 95%)
Konseling Pasangan Individu <sup>(Ref)</sup>	1.47*(1.19-1.79) 1	1.43*(1.17-1.74) 1	1.44*(1.18-1.75) 1	1.41*(1.16-1.72) 1
Usia Istri >30 18-30 <sup>(Ref)</sup>		1.16(1.00-1.34) 1		1.09(0.94-1.27) 1
Paparan Informasi Pernah Belum Pernah <sup>(Ref)</sup>			1.19*(1.01-1.41) 1	1.16(0.97-1.38) 1
Deviance	173	169	168	166
R <sup>2</sup>	0.68	0.41	0.46	0.42
N	160	160	160	160

Keterangan: Dihitung dengan binomial regresi logistik  
\* *p-value* <0.05

RR : *Risk Ratio*  
Ref : Referensi

Hasil analisis pada penelitian ini yaitu pemberian konseling individu dan berpasangan pada utilisasi kontrasepsi pasca persalinan menunjukkan hasil yang signifikan ( $p < 0.05$ ). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwenda (2009) di kota Bandung menunjukkan bahwa konseling yang diberikan kepada suami istri lebih efektif dalam meningkatkan pemakaian kontrasepsi dan meningkatkan pemahaman suami istri mengenai KB sehingga keputusan yang diambil adalah keputusan bersama.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa pada istri yang berumur lebih dari 30 tahun akan meningkatkan risiko untuk menggunakan kontrasepsi pasca persalinan sebesar 1.23 kali dibandingkan yang berumur dibawah 30 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tehrani yang menyatakan bahwa umur istri mempengaruhi penggunaan kontrasepsi dimana wanita dengan usia <20 akan berisiko tidak menggunakan kontrasepsi 1.3 kali dibandingkan dengan wanita usia 21-35 tahun karena masih ingin menambah anak.<sup>9</sup>

Paparan informasi menunjukkan hasil yang bermakna secara signifikan terhadap utilisasi kontrasepsi pasca persalinan, dimana dari 78 responden yang pernah terpapar informasi kontrasepsi pasca persalinan 81% nya menggunakan kontrasepsi pasca persalinan setelah 42 hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Westoff dan Rodriquez dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat

hubungan yang bermakna antara responden yang mendengar dan melihat pesan dan informasi kontrasepsi di berbagai media dengan pemakaian kontrasepsi.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling secara berpasangan bersama suami efektif dalam meningkatkan utilisasi kontrasepsi pasca persalinan. Proporsi utilisasi kontrasepsi pasca persalinan pada kelompok berpasangan adalah 86.3%, sedangkan pada individu adalah sebesar 58.7%. Variabel usia istri dan paparan informasi terbukti dapat mempengaruhi utilisasi kontrasepsi pasca persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Mujiati, I. 2013. Pelayanan KB Pasca Persalinan Dalam Upaya. *BuletinJendela Data*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Glasier, A., Gülmezoglu, A. M., Schmid, G. P., Moreno, C. G. & Van Look, P. F. A. 2006. Sexual And Reproductive Health: A Matter Of Life And Death. *The Lancet*, 368(9547): 1595-1607.
3. BKKBN 2014. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga*, Jakarta:Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional.
4. Saifuddin, A. B. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
5. Romero-Gutierrez, G., Garcia-Vazquez, M. G., Huerta-Vargas, L. F. & Ponce-Ponce de Leon, A. L. 2003. Postpartum Contraceptive Acceptance In Leon, Mexico: A Multivariate Analysis. *Eur J Contracept Reprod Health Care*, 8(4): 210-6.
6. Prata, N., Bell, S., Fraser, A., Carvalho, A., Neves, I. & Andrade, B. 2015. Partner Support For Family Planning And Modern Contraceptive Use in Luanda, Angola. *African Journal of Reproductive Health*, vol 21, No 2 (2017).
7. Sastroasmoro, S. & Ismael, S. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi: 4* Jakarta:Sagung Seto
8. Sriwenda, D. 2009. Peran Konseling Kontrasepsi Postpartum Terhadap Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Kontrasepsi di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung.*Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Universitas Gadjah Mada.
9. Tehrani, F. R., Farahani, F. K. & Hashemi, M. 2001. Factors Influencing Contraceptive Use in Tehran. *Fam Pract*, 18(2): 204-8.
10. Westoff, C. F. & Rodríguez, G. 1993. The Mass Media And Family Planing in Kenya. *DHS Working Papers No. 4*. Columbia, Maryland, USA: Macro International.